
Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Sektor Industri Konstruksi Milik BUMN

Rahma Danniah¹, Dini Rusqiaty^{2*}

^{1,2}STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia

*) Korespondensi Email: dini@stiei-kayutangi-bjm-ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of cash flow on liquidity and profitability in the construction industry sector owned by state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange financial period in 2015 to 2018. The analysis was conducted on 4 state-owned construction industry companies, namely PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk and PT Waskita Karya (Persero) Tbk. The research hypothesis was carried out twice in the process in SPSS with simple regression analysis. The results showed that operating cash flow has no significant effect both on liquidity with current ratio indicators and profitability with return on equity ratio indicators.

Keywords: operating cash flow, liquidity, profitability, current ratio, return on equity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh arus kas terhadap likuiditas dan pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada sektor industri konstruksi milik BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode keuangan tahun 2015 sampai dengan 2018. Analisis dilakukan pada 4 perusahaan sektor industri konstruksi milik BUMN, yaitu PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Pengujian dilakukan dengan pendekatan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas dengan indikator rasio lancar dan profitabilitas dengan indikator rasio pengembalian ekuitas.

Kata kunci: arus kas operasi, likuiditas, profitabilitas, rasio lancar, rasio pengembalian ekuitas

1. Pendahuluan

Pembangunan yang terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang pesat, pada pertengahan tahun 2016 hingga awal tahun 2017 telah dilakukan evaluasi dan seleksi atas proyek strategis dan mekanisme percepatan pembangunan. Hasilnya dituangkan dalam peraturan presiden no. 58 tahun 2017 perubahan atas peraturan presiden no. 3 tahun 2016 tentang percepatan pelaksanaan

proyek strategis nasional. Terdapat 200 lebih proyek yang sedang dilakukan pemerintah dalam program ini, yang memberikan dampak secara langsung pada sektor industri konstruksi di Indonesia. Secara tidak langsung sektor industri konstruksi menyokong perkembangan sektor industri lainnya seperti industri logistik, industri alat berat, industri pertambangan dan sebagainya, tidak sedikit program yang sedang dijalankan pemerintah justru dipegang oleh perusahaan kontraktor milik negara (BUMN).

Ada Sembilan perusahaan konstruksi milik BUMN yang turut andil dalam melakukan kegiatan program tersebut, yakni, Perum Perumnas, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Amarta Karya (Persero), PT Brantas Abipraya (Persero), PT Hutama Karya, PT Istaka Karya (Persero), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Dalam kasus ini, hanya terdapat empat perusahaan konstruksi milik BUMN yang akan diteliti berdasarkan pada keaktifan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu empat tahun terakhir.

Salah satu bagian dari laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas memberikan gambaran bagaimana perusahaan mengelola kas pada suatu periode (defisit atau surplus). Laporan arus kas memiliki tiga perangkat, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, dua metode yang digunakan, yakni metode langsung dan metode tidak langsung.

Laporan arus kas pada aktivitas operasi merupakan laporan keuangan perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan. Aktivitas operasi ialah indikator yang mempengaruhi kegiatan operasional suatu organisasi. Sedangkan aktivitas investasi berupa laporan yang menunjukkan kegiatan pengelolaan investasi perusahaan itu sendiri. Dan aktivitas pendanaan biasanya menyajikan laporan dari hasil kegiatan perusahaan memperoleh modal serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

Berikut ini tabel laporan arus kas pada aktivitas operasi perusahaan milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018.

Tabel 1 Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi pada perusahaan sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018

Tahun	WIKA	ADHI	WSKT	PP
2015	Rp 224,272,849	Rp 384,551,112,820	Rp 657,972,066,518	Rp 302,534,903,551
2016	Rp 1,119,609,477	Rp 1,175,144,381,163	Rp 7,762,413,775,203	Rp 829,022,438,974
2017	Rp 1,885,252,166	Rp 3,226,995,448,375	Rp 5,959,562,435,459	Rp 1,462,721,816,743
2018	Rp 2,722,531,219	Rp 70,902,349,062	Rp 3,035,139,221,324	Rp 716,128,002,645

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, arus kas operasi milik PT. Waskita Karya (Persero) Tbk mengungguli dari tiga perusahaan konstruksi lainnya. Sejak ada program Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional pada tahun 2016, dapat dilihat ketiga perusahaan langsung mengalami peningkatan pada laporan arus kas operasi secara fluktuatif. Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk memiliki laporan arus kas operasi yang sejak awal lebih baik dibandingkan dengan ketiga perusahaan lainnya, memiliki peningkatan yang sangat jauh terlihat dari tahun 2016 sampai dengan 2018. PT Wijaya Karya Tbk, meski sejak awal dalam laporan arus kas aktivitas operasinya jauh tertinggal

dari ketiga perusahaan lainnya, tetapi perusahaan ini mengalami peningkatan yang cenderung terus meningkat dengan konstan. Berbeda dengan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang justru mengalami penurunan yang cukup drastis pada aktivitas operasinya di tahun 2018.

Berdasarkan data tersebut, arus kas operasi yang berfluktuasi diperkirakan akan berpengaruh pada tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Menurut Harahap (2011:206) arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Menurut Mutia Ayuning Arti (2014) pada jurnal penelitiannya bahwa arus kas operasi adalah penghasil utama perusahaan yang mempengaruhi tingkat laba atau rugi suatu perusahaan sehingga perusahaan harus mengelola kas dengan baik untuk memenuhi kewajiban pinjaman dan melakukan investasi baru. Haryono (2014:411) menyatakan bahwa laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Karakteristik transaksi dan peristiwa lain dari setiap jenis aktivitas sebagai berikut:

- 1) Aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi-transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban. Dengan demikian hal tersebut akan masuk dalam penentuan laba bersih.
- 2) Aktivitas investasi meliputi (a) pembelian dan penjualan investasi dan aset tetap (tanah, Gedung, peralatan, dan sebagainya), (b) pemberian pinjaman dan penerimaan pelunasan pinjaman.
- 3) Aktivitas pendanaan meliputi (a) mendapatkan kas dari penerbitan surat utang (misalnya obligasi atau wesel) dan pembayaran kembali pinjaman, dan (b) mendapatkan kas dari pemegang saham, pembelian kembali saham, dan pembayaran dividen.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Jika angka likuiditas yang besar, itu artinya perusahaan memiliki kelola yang bagus dalam memenuhi utang jangka pendek. Tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan/mengelola laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin bagus pula kemampuan perusahaan dalam mengelola labanya.

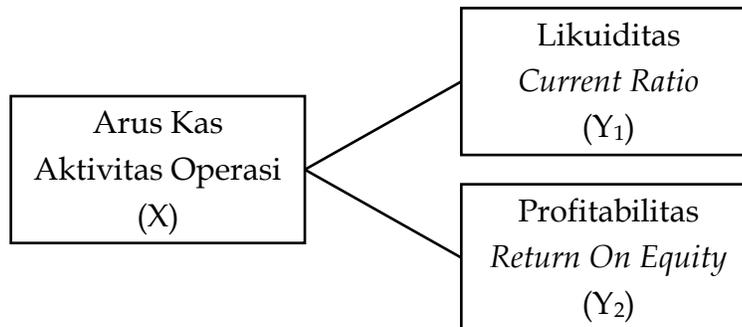
Perusahaan sektor konstruksi menjadi perusahaan yang bergantung pada kegiatan operasi. Sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh dari aktivitas operasional. Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutia Ayuning Arti, arus kas dengan indikator aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan jasa marga periode 2009-2013. Hal tersebut juga menjadi alasan kenapa judul penelitian ini adalah "Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Sektor Industri Konstruksi Milik BUMN Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018."

2. Hipotesis

Adapun perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 = diduga tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap profitabilitas dan likuiditas.

H1 = diduga terdapat pengaruh arus kas terhadap profitabilitas dan likuiditas.



3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Kesimpulan dari pengaruh arus kas terhadap likuiditas dan profitabilitas. Terdapat satu variabel independen atau variabel bebas yang akan mempengaruhi dua variabel dependen atau variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana untuk dilakukan uji hipotesis. Dimana hipotesisnya diduga terdapat pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi. Dengan kesimpulan bagaimana kondisi laporan arus kas aktivitas operasi, tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas dari perusahaan konstruksi milik BUMN pada periode 2015-2018. Bagaimana pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Data pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Laporan Keuangan tahunan perusahaan konstruksi milik BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, dari situs www.idx.co.id.

Populasi merupakan sejumlah objek/subjek dalam suatu penelitian dengan karakteristik dan kualitas tertentu. Ada 9 (sembilan) Populasi yang diambil. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Penelitian ini melakukan pencocokan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif dari penulis. Dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2015-2018. Berdasarkan pertimbangan di atas maka perusahaan yang memenuhi kriteria ialah PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen adalah arus kas aktivitas operasi. Variabel dependen adalah profitabilitas dan likuiditas. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan. Sedangkan likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dimana variabel-variabel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a) Arus Kas

Menurut Stice (2009:285) bahwa aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan arus kas masuk utama bagi kebanyakan bisnis. Penerimaan kas lainnya berasal dari bunga, dividen, dan hal-hal lainnya yang serupa. Arus kas keluar yang utama adalah pembayaran untuk pembelian persediaan dan pembayaran gaji, pajak, bunga, utilitas, sewa dan lainnya.

b) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti (Samryn:2012). Penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai alat untuk mengukur berdasarkan pada perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitasnya atau sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

c) Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Samryn:2012). Penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR) sebagai alat yang dihitung berdasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}}$$

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini, dikarenakan hanya terdapat satu variabel bebas dengan dua variabel terikat maka dari itu tidak dilakukan uji multikorelasionalitas. Uji asumsi klasik lainnya meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Maksud data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal (Santosa & Ashari, 2005:231). Uji ini dilakukan dengan "Normal P-P Plot" yang mana pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2007: 110-112).

b) Uji Autokorelasi

Uji ini bermaksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel

sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa & Ashari, 2005:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
 2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
 3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif
- c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Teknik ini menggunakan data dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Bentuk dari persamaan regresi ini sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1x$$

$$Y_2 = a + b_1x$$

- Y₁ = Tingkat Likuiditas
 Y₂ = Tingkat Profitabilitas
 a = Konstanta
 b₁ = Koefisien regresi
 x = Nilai arus kas aktivitas operasi

a) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b) Uji Nilai T (Partial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b₁) sama dengan nol, atau:

1. H₁: b₁ = 0, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

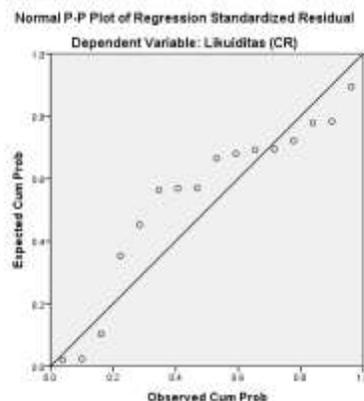
2. $H_1: b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
 Dengan tingkat signifikan (kepercayaan) 5% dan $df = n-k$, diperoleh nilai T Tabel. Kemudian nilai T Tabel dibandingkan dengan nilai T_{hitung} yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya yaitu dapat ditentukan diterima atau ditolak hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:
1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_1 diterima.
 2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_1 ditolak

4. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada perusahaan milik BUMN di industri konstruksi, pengumpulan dan penyusunan data menggunakan alat SPSS versi 23. Data di input dan hasil output tersebut diterjemahkan apakah sesuai dengan hipotesis. Untuk dilakukan pengujian apakah adanya pengaruh arus kas aktivitas operasi pada tingkat likuiditas dan profitabilitas, sebagai berikut :

- a) PT PP (Persero) Tbk
 - b) Wijaya Karya (Persero) Tbk
 - c) Waskita Karya (Persero) Tbk
 - d) Adhi (Persero) Tbk
- a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan "Normal P-P Plot" yang mana pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.



Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan gambar 1 dimana titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal pada grafik Normal P-P Plot. Jadi hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal, dengan demikian disimpulkan model regresi ini tidak memenuhi uji normalitas.

Pada permasalahan ini maka dilakukanlah transformasi data untuk menyelesaikan data yang tidak normal. Transformasi data dilakukan sebagai solusi untuk menyelesaikan

permasalahan pada data yang tidak berdistribusi normal. Pada kasus ini transformasi data dilakukan dengan Log10 pada variabel bebas yaitu arus kas. Maka setelah dilakukan transformasi data, kembali dilakukan uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov smirnov*.

Uji *one sample Kolmogorov smirnov* ini untuk melihat kenormalan data dengan pertimbangan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil angka signifikansi tersebut dapat dilihat pada tabel *output* berikut:

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	59.84314868
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.169
	Positive	.158
	Negative	-.169
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah 2020

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa angka signifikansi adalah 0,20 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan kalau data telah berdistribusi normal. Demikian model regresi ini telah memenuhi uji normalitas.

Begitupula pada hasil model regresi pengaruh arus kas terhadap rasio pengembalian ekuitas pada gambar 4.2 dimana titik-titik tersebut tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal. Hal ini memiliki arti bahwa model regresi ini juga memiliki data yang tidak memenuhi uji normalitas.

Transformasi data dilakukan pada variabel dependen yaitu arus kas operasi. Sama seperti model regresi sebelumnya, model regresi ini juga mentransformasi data menggunakan Log10. Dan pada pengujian normalitas setelahnya menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov* dengan angka signifikansi $> 0,05$.

b) Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah uji untuk mengukur nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Uji autokorelasi dilihat melalui angka Durbin Watson pada tabel model summary. Dimana angka Durbin Watson harus berada diantara -2 sampai dengan +2 untuk memenuhi uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1,134. Angka tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal tersebut memiliki arti model regresi ini memenuhi uji autokorelasi.

c) Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Pendeteksian uji ini dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian tidak ada pola yang jelas di mana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang berarti menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Demikian model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Begitu pula untuk model regresi untuk gambar 4.4 dimana tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut membuktikan bahwa model regresi ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji hipotesis

a) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas atau variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara nol sampai dengan satu.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Variabel Dependen (Likuiditas)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.472 ^a	.223	.167	61.94354	.223	4.018	1	14	.065	1.134

a. Predictors: (Constant), Log_X
b. Dependent Variable: Likuiditas (CR)

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa angka R Square adalah 0,223. Nilai koefisien determinasi tersebut sama dengan 22,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variasi dari arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat likuiditas adalah sebesar 22,3%. Sedangkan sisanya, yaitu 77,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Variabel Dependen (Profitabilitas)

Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Sektor Industri Konstruksi Milik BUMN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.180 ^a	.032	-.037	8.09104	.032	.468	1	14	.505	1.405

a. Predictors: (Constant), Log_X
b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROE)

Sumber: Data diolah 2020

Pada tabel 4.6 angka R Square sebesar 0,032. Hal ini sama dengan angka koefisien determinasi yang bernilai sebesar 3,2%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variasi dari arus kas operasi terhadap tingkat profitabilitas adalah sebesar 3,2%. Sedangkan sisanya atau sebesar 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b) Hasil uji nilai t (partial)

Uji nilai T atau uji nilai secara parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berdasarkan tabel di atas arus kas aktivitas operasi memiliki angka signifikansi sebesar 0,065 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung sebesar -2,004 lebih kecil dari angka t tabel yaitu sebesar 2,144. Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas aktivitas operasi dengan tingkat likuiditas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Nilai T Variabel Dependen (Profitabilitas)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1 (Constant)	4.299	16.385		.262	.797
Log_X	.986	1.441	.180	.684	.505

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROE)

Sumber: Data diolah 2020

Menurut tabel di atas angka signifikansi sebesar 0,505 yang artinya lebih besar dari 0,05. Begitupula pada angka t hitung sebesar 0,684 yang lebih kecil dari angka t tabel sebesar 2,144. Hal tersebut disimpulkan bahwa H₁ ditolak atau sama dengan tidak ada pengaruh yang signifikan antara arus kas terhadap tingkat profitabilitas.

Analisis regresi sederhana dilakukan karena penelitian ini memiliki dua variabel dependen dan satu variabel independen. Dimana variabel dependen adalah rasio likuiditas (rasio lancar) dan rasio profitabilitas (return on equity). Sedangkan untuk variabel independen adalah arus kas operasi. Model regresi ini diformulasikan agar dapat menerjemahkan hipotesis yang diasumsikan.

Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	347.219	125.442		2.768	.015
	Log_X	-22.117	11.034	-.472	-2.004	.065

a. Dependent Variable: Likuiditas (CR)

Sumber: Data diolah 2020

Bentuk dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1x$$

$$Y_1 = 347,219 - 22,117x$$

Angka a (konstanta) sebesar 347,219. Angka ini memiliki makna bahwa jika tidak ada nilai arus kas maka nilai konsisten tingkat likuiditas adalah -22,117.

Sedangkan b_1 (koefisien regresi) -22,117 merupakan nilai arus kas aktivitas operasi dengan penambahan setiap 1% maka tingkat likuiditas akan turun sebesar 22,117. Sebaliknya jika nilai arus kas aktivitas operasi berkurang setiap 1% maka tingkat likuiditas akan bertambah sebesar 22,117.

Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Sederhana Variabel Dependen (Profitabilitas)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.299	16.385		.262	.797
	Log_X	.986	1.441	.180	.684	.505

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROE)

Sumber: Data diolah 2020

Bentuk dari persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_1x$$

$$Y_2 = 4,299 + 0,986x$$

Angka a (konstanta) sebesar 4,299 memiliki arti jika tidak ada nilai arus kas aktivitas operasi maka nilai konsisten tingkat profitabilitas adalah 4,299.

Sedangkan b_1 (koefisien regresi) sebesar 0,986 dengan kesimpulan setiap penambahan 1% arus kas aktivitas operasi maka tingkat profitabilitas akan meningkat sebesar 0,986. Begitu pula jika arus kas aktivitas operasi mengalami penurunan setiap 1% maka tingkat profitabilitas akan menurun sebesar 0,986.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh arus kas terhadap likuiditas

Dari hasil analisis terbukti bahwa tidak terdapat adanya pengaruh aktivitas operasi terhadap tingkat likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis hipotesis dimana angka signifikansi 0,065 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,06 > 0,05$) serta angka t hitung sebesar -2,004 lebih kecil dari angka t tabel yaitu sebesar 2,144 ($2,004 < 2,144$).

Berdasarkan pernyataan tersebut artinya hasil hipotesis pada penelitian ini adalah H_1 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat likuiditas dengan indikator rasio lancar pada perusahaan sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil hipotesis yang telah diperoleh, penelitian ini memiliki hasil yang sama terhadap penelitian-penelitian terdahulunya. Seperti penelitian milik Mutia Ayuning Arti (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan jasa PT Nusantara asa Marga Tbk (Persero), PT Cipta Marga Nusaphla Tbk & PT Nusantara Infrastructure Tbk. Begitupula pada penelitian milik Shelvi Febriani Tiono (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan dan parsial antara laporan arus kas dengan likuiditas menggunakan indikator *current ratio* (CR) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh arus kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan dari hasil analisis pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat profitabilitas justru tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan. Pada uji t (partial) angka signifikansi menunjukkan sebesar 0,505 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,50 > 0,05$). Begitupula pada angka t hitung sebesar 0,684 yang lebih kecil dari angka t tabel sebesar 2,144 ($0,684 < 2,144$).

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penelitian ini memiliki hasil hipotesis H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat profitabilitas yang menggunakan indikator rasio pengembalian ekuitas pada perusahaan sektor konstruksi milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian milik Mutia Ayuning Arti (2014) pada perusahaan PT Jasa Marga Tbk (Persero), PT Cipta Marga Nusaphala Tbk & PT Nusantara Infrastructure Tbk. Pula dengan penelitian pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk yang dilakukan oleh Leonardi Sutanto (2012), bahwa bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kas operasi terhadap *return on asset* (ROA).

Namun penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan Dewi Apriani (2016) pada PT. Mayora Indah Tbk bahwa baik secara parsial maupun simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap arus kas dan profitabilitas menggunakan indikator ROA.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian parsial dengan uji t (partial) dan angka signifikansi, diperoleh pernyataan bahwa arus kas operasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik terhadap tingkat likuiditas dengan indikator rasio lancar maupun tingkat profitabilitas menggunakan indikator rasio pengembalian ekuitas. memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hipotesis yang diduga adalah H1 ditolak, artinya tidak memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Mutia Ayuning Arti (2014) pada perusahaan PT Jasa Marga Tbk (Persero), PT Cipta Marga Nusaphala Tbk & PT Nusantara Infrastructure Tbk bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas.

6. Keterbatasan dan Saran

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penggunaan rasio yang hanya menggunakan dua indikator yaitu rasio lancar dan rasio pengembalian ekuitas. Kemungkinan ketidakberpengaruh pada penelitian ini adalah karena menggunakan rasio pengembalian ekuitas juga periode keuangan yang hanya 4 tahun. Diharapkan pada penelitian berikutnya bisa menambahkan rasio pengembalian aset untuk kemungkinan adanya pengaruh dari arus kas terhadap tingkat profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan dengan menambah sampel dan variasi variabel, penelitian dapat menambah jumlah perusahaan atau memperpanjang rentang waktu penelitian agar dapat memaksimalkan hasil analisis. Arus kas operasi hanyalah satu dari tiga aktivitas pada laporan arus kas. Penelitian berikutnya dapat menggunakan ketiga aktivitas tersebut untuk menilai apakah adanya pengaruh pada tingkat likuiditas maupun profitabilitas. Adapun variasi pada variabel rasio profitabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan rasio pengembalian aset.

Daftar Pustaka

- Christina Riani, 2011. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2004-2005*.
- Dewi Apriani, 2016. *Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk*, Volume 2 No 1, Fakultas Ekonomi Pakuan, Bogor.
- Hanum Masayu Kirnasari, 2013. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Jusup, Al. Haryono. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2. Edisi 7. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.

-
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Leonardi Sutanto, 2012. *Arus Kas Operasi Terhadap (ROA) Return On Asset Menggunakan Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dan PT. Holcim Indonesia, Tbk*.
- M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta. LIBERTY YOGYAKARTA.
- Mutia Ayuning Arti, 2014. *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Perusahaan Jasa Studi Kasus Pada PT. Jasa Marga Tbk (Persero), PT. Cipta Marga Nusaphala Tbk & PT. Nusantara Infrastructure Tbk*.
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta. KENCANA.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Shelvi Febriani Tiono, 2016. *Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Stice, James D. dkk. 2009. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Jakarta. Salemba Empat.
- STIE Indonesia. 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi ketiga puluh tiga. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banjarmasin.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. ALFABETA.